



**PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA PERKEMBANGAN KEMAMPUAN
MOTORIK BAYI: STUDI LITERATUR**

Fieby Viorentina, Sumy Dwi Antono, Arika Indah Setyarini*

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri, Poltekkes Kemenkes Malang, Jl. KH Wachid Hasyim No.64
B, Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64114, Indonesia

*arika_indah@poltekkes-malang.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan gangguan perkembangan bayi khususnya di Indonesia masih belum teratasi. Secara global, gangguan perkembangan khususnya perkembangan motorik di Indonesia mencapai prevalensi 35,7%. Perkembangan motorik yang terganggu ini salah satunya disebabkan oleh status gizi. Pemerintah Indonesia dan UNICEF merekomendasikan untuk memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan. Karena didalam ASI terkandung gizi yang aman dan sesuai bagi bayi serta mempunyai banyak manfaat bagi bayi demi keberlangsungan hidup dan perkembangan, khususnya perkembangan motorik bagi bayi. Studi ini dilakukan untuk mengetahui pemberian ASI eksklusif pada perkembangan motorik bayi. Jenis penelitian ini adalah literature review dengan metode studi yang digunakan adalah tradisonal review. Database yang digunakan Google Scholar, dan Elsevier dengan kata kunci ASI Eksklusif dan kemampuan motorik. Strategi pengumpulan literature menggunakan PICOS framework kemudian dianalisis hingga terdapat 10 literature yang dapat digunakan. Berdasarkan 10 jurnal yang telah dianalisis menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik bayi dengan rata-rata nilai p-value < 0,05. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik bayi. Semakin lama ASI eksklusif diberikan maka semakin akan dapat mengoptimalkan kemampuan motorik pada bayi.

Kata kunci: bayi; ASI eksklusif; perkembangan motorik

***EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN THE DEVELOPMENT OF THE BABY'S MOTOR
ABILITIES: LITERATURE STUDIES***

ABSTRACT

The problem of infant development disorders, especially in Indonesia, is still not resolved. Globally, developmental disorders, especially motor development in Indonesia, reach a prevalence of 35.7%. One of the reasons for this disturbed motor development is nutritional status. The Government of Indonesia and UNICEF recommend exclusive breastfeeding for the first 6 months of life. Because breast milk contains nutrients that are safe and suitable for babies and have many benefits for babies for survival and development, especially motor development for babies. This study was conducted to determine exclusive breastfeeding in the development of the baby's motor abilities. This type of research is a literature review with the study method used is a traditional review. The database used by Google Scholar, and Elsevier with the keywords exclusive breastfeeding and motor skills. The literature collection strategy using the PICOS framework is then analyzed until there are 10 literatures that can be used. Based on 10 journals that have been analyzed, it states that there is a significant effect between exclusive breastfeeding on infant motor development with an average p-value <0.05. There is a significant relationship between exclusive breastfeeding and infant motor development. The longer exclusive breastfeeding is given, the more it will be able to optimize motor skills in babies.

Keywords: baby; exclusive breastfeeding; motor development

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) yang eksklusif di Indonesia prevalensi pemberiaannya terbilang masih rendah. Menurut data dari *World Health Organization* (WHO, 2020) menunjukkan bahwa

secara umum angka pemberian ASI eksklusif mencapai prevalensi lebih dari 40% bayi telah diperkenalkan terlalu dini pada makanan pendamping ASI sebelum usia bayi mencapai 6 bulan. Menurut (*Pekan ASI Sedunia 2019*, 2019) secara global hanya 40% dari semua bayi dibawah 6 bulan yang mendapatkan ASI secara eksklusif dan hanya 45% saja yang mendapatkan ASI sampai usia 24 bulan. Sedangkan berdasarkan hasil Riskesdas 2018 proporsi pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebanyak 37,3% hal ini masih belum memenuhi target Renstra tahun 2018 yaitu sebesar 47% (*Infodatin ASI per Halaman - 02012018.Pdf*, n.d.). Artinya bahwa masih banyak bayi di Indonesia yang tidak mendapatkan gizi yang dibutuhkan selama dua tahun pertama kehidupan.

Menurut (Rosmiyati et al., 2017b) menjelaskan bahwa 54% penyebab dari gangguan perkembangan bayi dikarenakan oleh gizi yang buruk. Aspek perkembangan bayi diantaranya meliputi motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa, serta sosial kemandirian. Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan dan berkaitan dengan proses kemampuan gerak seorang anak (Nurlaila et al., 2017c). Permasalahan gangguan perkembangan khususnya di Indonesia masih belum teratasi. Secara global, gangguan perkembangan di Indonesia mencapai prevalensi 35,7%. Hal ini terbilang masih tinggi karena target yang ditetapkan oleh WHO batas minimal kejadian gangguan perkembangan yaitu sebesar 30% (Prastiwi & Latifah, 2018). Bayi yang mengalami gangguan motorik lebih banyak terjadi pada bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif, jika dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI Eksklusif yaitu sebesar 30% yang mengalami gangguan motorik kasar dan sebesar 40% yang mengalami gangguan motorik halus (Prastiwi & Latifah, 2018). Berdasarkan wawancara dan observasi dalam (Nurlaila et al., 2017a) diperoleh data *delayed* (keterlambatan) pada bayi yang berumur 10 bulan non ASI eksklusif karena tidak dapat bangkit berdiri serta ditemukan juga pada bayi usia 15 bulan non ASI eksklusif belum dapat berjalan dan membungkuk kemudian berdiri sehingga interpretasi penilaiannya adalah *delayed* (keterlambatan). Pemeriksaan tersebut dilakukan dengan menggunakan lembar DDST/Denver II di rumah masing-masing.

Menurut (Nisa, 2018) dari 2.634 anak yang berusia 0-72 bulan ditemukan ada gangguan perkembangan motorik halus sebanyak 53%. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyana pada tahun 2013 dalam (Nisa, 2018) menjelaskan bahwa terdapat 45% bayi dengan perkembangan motorik halus normal namun sebanyak 55% perkembangan motorik halus terganggu. Perkembangan yang terganggu ini disebabkan oleh status gizi, lingkungan, status kesehatan, stimulasi serta budaya. Upaya untuk mengatasi gangguan motorik pada bayi dilakukan dengan pemberian ASI eksklusif. WHO, Pemerintah Indonesia dan UNICEF merekomendasikan untuk memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan. Di dalam ASI terkandung gizi yang aman dan sesuai bagi bayi serta mempunyai banyak manfaat bagi bayi demi keberlangsungan hidup dan perkembangan (Bappenas & UNICEF, 2017).

Faktor yang penting dan sangat berperan bagi perkembangan motorik bayi adalah kesehatan dan gizi yang baik di awal kehidupan. Nutrisi yang didapatkan pada masa bayi untuk memenuhi kebutuhan gizinya berasal dari ASI yang diberikan oleh ibu. Didalam ASI terkandung zat gizi yang seimbang untuk memenuhi kebutuhan bayi serta mengandung zat gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan selama 6 bulan pertama (Sudargo et al., 2018). Bayi yang diberikan ASI Eksklusif akan memiliki imun yang baik dan nutrisi yang tercukupi sehingga gerak motoriknya akan tumbuh dengan baik (Hanidah et al., 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan kemampuan motorik bayi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Desain penelitian menggunakan metode *Tradisional review* yaitu metode tinjauan pustaka yang umumnya dilakukan oleh para peneliti. Paper-paper ilmiah yang *direview* dipilih sendiri oleh peneliti pada satu topik penelitian dan dipilih berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang peneliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, yang diperoleh melalui artikel serta jurnal penelitian terdahulu maupun data dari situs internet yang sesuai dengan konsep yang akan diteliti yaitu mengenai Pemberian ASI Eksklusif terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Bayi. Penelusuran literature didapatkan dari pencarian melalui database yang digunakan adalah *Google Scholar, Pubmed, Elsevier* dengan menggunakan kata kunci ASI Eksklusif dan Perkembangan motorik bayi. Jurnal yang digunakan adalah jurnal yang telah terdaftar dan memiliki DOI (Digital Object Identifier) dan ISSN. Jurnal dipilih berdasarkan kurun waktu yang sudah ditentukan oleh penulis yaitu 5 tahun antara 2016 sampai 2021. Didapatkan sebanyak 10 jurnal terdiri dari 5 jurnal Nasional dan 5 jurnal Internasional.

HASIL

Karakteristik Studi

Berdasarkan hasil pencarian jurnal dengan menggunakan *keywords* yang telah ditentukan didapatkan 10 jurnal yang memenuhi kriteria inklusi dan menyajikan Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap Perkembangan Motorik Bayi. Jurnal-jurnal tersebut terdiri dari 5 jurnal Nasional dan 5 jurnal Internasional. Menurut 10 jurnal yang dianalisis mayoritas menggunakan desain penelitian *Cross-sectional* yaitu sebanyak 6 jurnal, 3 jurnal menggunakan *Cohort* dan 1 jurnal lainnya menggunakan desain *Longitudinal*. Mayoritas instrument menggunakan lembar KPSP yaitu sebanyak 5 jurnal, 4 jurnal menggunakan lembar DDST dan 1 jurnal menggunakan tehnik wawancara. Mayoritas uji statistic menggunakan uji *Chi-Square* yaitu sebanyak 6 jurnal, 2 menggunakan uji analisis univariat dan bivariat, 1 jurnal menggunakan Mann-Whitney, 1 jurnal menggunakan lembar wawancara. Berdasarkan dari 10 jurnal yang dianalisis terdapat penelitian yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara perkembangan motorik bayi dengan pemberian ASI Eksklusif.

Karakteristik Responden

Responden studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bayi atau balita yang diberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan. Pada jurnal nasional responden berkisar antara 30 sampai 96 bayi atau balita. Sedangkan untuk jurnal internasional berkisar antara 61 sampai 204 responden. Responden dipilih dengan variasi usia yang berbeda mayoritas rentang usia diatas 6 bulan diantaranya umur 6-12 bulan (Anggraini, 2017b), usia 7-24 bulan (Saraswati & Muwakhidah, 2018) serta 6-9 bulan (Al-Rahmad & Fadillah, 2016a). Responden yang dipilih yaitu bayi tanpa riwayat penyakit saat ini, malnutrisi berat dan masalah perinatal (Siregar et al., 2018). Sebagian besar bayi dipilih yang berasal dari keluarga dengan tingkat sosial ekonomi sedang atau tinggi, bayi yang orangtuanya bersedia menjadi responden, bayi yang memiliki struktur keluarga yang utuh, lahir cukup bulan, tidak lahir dengan riwayat BBLR, tidak menderita anemia atau penyakit hemolitik, serta tidak cacat lahir.

PEMBAHASAN

Mengidentifikasi Perkembangan Motorik Bayi yang Mendapatkan ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif adalah memberikan ASI tanpa tambahan makanan atau cairan lainnya, misalnya seperti air putih, susu formula, madu, jeruk, biskuit, pisang, dan bubur sampai usia bayi mencapai 6 bulan (Karo, 2021). Berdasarkan hasil penelitian (Rosmiyati et al., 2017a) diketahui bahwa terdapat 30 responden, yang terdiri dari 18 bayi yang diberikan ASI eksklusif dan 12 bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif. Dari 18 bayi yang diberikan ASI eksklusif ternyata semua perkembangan motoriknya sesuai. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* = < 0,001 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI secara eksklusif dengan perkembangan motorik pada bayi. Pentingnya pemberian ASI secara eksklusif memang seharusnya diperhatikan dan merupakan tanggungjawab orangtua, khususnya ibu karena ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi di usia 0-6 bulan. Didalam ASI terkandung banyak nutrisi yang diperlukan bayi. Nutrisi tersebut dapat mendukung perkembangan dan pertumbuhan bayi khususnya perkembangan motorik agar dapat berkembang dengan

maksimal sesuai dengan usianya karena keberhasilan pada tiap fase tumbuh kembang akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rosmiyati et al., 2017a) sejalan dengan penelitian (Anggraini, 2017b) dari 18 responden yang diberikan ASI secara eksklusif menunjukkan bahwa bayi yang diberikan ASI secara eksklusif sebanyak 15 bayi (83,3%) mengalami perkembangan motorik normal, 3 bayi (16,7%) perkembangan motoriknya meragukan serta 0 (0,0%) bayi yang perkembangan motoriknya mengalami penyimpangan. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$) ini berarti tingkat keeratan hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik memiliki hubungan yang kuat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati & Muwakhidah, 2018) menjelaskan bahwa adanya perbedaan perkembangan motorik diantara bayi yang mendapat ASI Eksklusif dan non ASI Eksklusif dengan nilai $p = 0,039$. Karakteristik usia dan tingkat pendidikan serta status pekerjaan ibu juga mempengaruhi pemberian ASI. Hampir keseluruhan ibu dengan usia 20-35 tahun yang memberikan bayinya ASI Eksklusif. Rentang usia 20-35 tahun merupakan usia aman untuk hamil, bersalin dan menyusui karena termasuk usia reproduksi sehat. Dilihat dari tingkat pendidikan didapatkan bila ibu memberikan ASI secara eksklusif sebagian besar tingkat pendidikannya adalah pendidikan menengah (SLTA/SMK). Berdasarkan status pekerjaan ibu sebagian besar ibu yang memberikan ASI secara eksklusif yaitu ibu rumah tangga atau ibu yang tidak bekerja. Pekerjaan ibu berkaitan dengan pemberian ASI secara eksklusif, ibu yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu dengan bayinya sehingga bisa memberi ASI Eksklusif.

Dilansir dari penelitian yang dilakukan oleh (Darmayanti, 2020) hasil analisis uji *Mann Whitney* menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar mempunyai nilai probabilitas yang signifikan yaitu sebesar (0,003) yang berarti terdapat perbedaan perkembangan motorik kasar berdasarkan dari usia penyapihan ASI. Sedangkan untuk motorik halus menunjukkan nilai probabilitas yang signifikan (0,001) yang berarti terdapat perbedaan antara perkembangan motorik halus berdasarkan dari usia penyapihan ASI. Dalam penelitian tersebut tidak hanya membahas mengenai usia penyapihan ASI dengan perkembangan motorik namun juga membahas kaitannya dengan perkembangan bahasa. Hasil uji *Fisher's Exact* didapatkan nilai $p = 0,000$ yang berarti terdapat perbedaan perkembangan bahasa pada balita berdasarkan dari usia penyapihan ASI. Bayi dengan pemberian ASI eksklusif berada pada status gizi baik sehingga perkembangan motoriknya dapat berkembang dengan optimal.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Jardi et al., 2017) menyatakan bawasanya bayi yang diberikan ASI setidaknya selama 4 bulan menunjukkan indeks perkembangan motorik yang tinggi namun pada usia 6 dan 12 bulan menunjukkan skala yang lebih tinggi. Penelitian ini selaras dengan penelitian (Kusuma et al., 2017) menunjukkan bahwa perkembangan motorik dipengaruhi oleh status gizi ($b = 0,12$; $SE = 0,04$; $p = 0,006$) sedangkan status gizi ini dipengaruhi oleh pemberian ASI secara eksklusif ($b = 0,10$; $SE = 0,15$; $p = 0,507$). Dalam penelitian oleh (Kusuma et al., 2017) menjelaskan bahwa tidak hanya pemberian ASI eksklusif saja yang bisa berpengaruh terhadap perkembangan motorik pada bayi, namun pendidikan ibu juga berpengaruh. Anak yang ibunya berpendidikan tinggi angka kematiannya lebih rendah daripada ibu yang pendidikannya rendah. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah menyebabkan risiko keterlambatan perkembangan pada anak. Ini kaitannya dengan pengetahuan mengenai informasi pola asuh anak. Menurut peneliti tidak ada kesenjangan antara teori dan hasil dari penelitian. ASI eksklusif adalah makanan yang paling tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi bisa diberikan selama 6 bulan pertama untuk mengoptimalkan pertumbuhan serta perkembangan bayi, khususnya perkembangan motorik.

Mengidentifikasi Perkembangan Motorik Bayi yang Tidak mendapatkan ASI Eksklusif

Prevalensi pemberian ASI eksklusif di Indonesia terbilang masih rendah. Menurut data dari *World Health Organization* (WHO, 2020) menunjukkan bahwa secara umum angka pemberian ASI eksklusif mencapai prevalensi diatas 40% bayi di Indonesia sudah mengenal makanan pendamping ASI bahkan usia belum mencapai 6 bulan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nurlaila et al., 2017b) menemukan bahwa rata-rata ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif adalah ibu yang bekerja. Rendahnya prevalensi ibu yang memberikan ASI secara eksklusif dimulai dari daerah perkotaan terutama pada golongan keluarga yang berpenghasilan cukup kemudian ke daerah pinggir kota. Periode

tumbuh kembang terutama pada usia 0-5 tahun atau yang biasa disebut dengan “*Golden Age*”, di usia inilah perkembangan bayi sangat pesat. *Golden Age* merupakan masa yang penting untuk memaksimalkan tumbuh kembang bayi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2017b) dari 48 responden bayi yang berusia 6-12 bulan yang terdiri dari 18 responden bayi diberikan ASI eksklusif dan 30 responden bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif. Sebagian besar responden tidak mendapatkan ASI secara eksklusif. Hasil dari analisis data pada jurnal tersebut menunjukkan bahwa bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif yang mengalami perkembangan motorik normal sebanyak 0 bayi (0%), meragukan 27 bayi (90,0%), penyimpangan sebanyak 3 bayi (10,0%). Hasil uji statistic menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($P\text{-value} < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara pemberian ASI secara eksklusif dengan perkembangan kemampuan motoriknya.

Pemberian ASI secara eksklusif dipengaruhi oleh usia ibu, pendidikan dan status pekerjaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati & Muwakhidah, 2018) menunjukkan bahwa dari 48 responden 7 bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif mengalami gangguan perkembangan motorik. Dua aspek perkembangan motorik yang dipantau yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar merupakan koordinasi gerak yang melibatkan otot besar, sedangkan motorik halus adalah koordinasi gerak yang melibatkan otot kecil. Hasil analisis oleh (Saraswati & Muwakhidah, 2018) uji *Mann Whitney* menunjukkan nilai $p = 0,039$ yang artinya terdapat perbedaan perkembangan antara bayi yang diberikan ASI secara eksklusif dan non ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian oleh (Farida, 2020) menjelaskan jika bayi yang sudah mengonsumsi selain ASI yaitu sebesar 45 bayi (74%) meragukan yang mengakibatkan perkembangan motorik kasarnya terhambat. Sedangkan sebanyak 45 bayi (74%) mengalami perkembangan motorik halus meragukan. Hal yang berpengaruh pada perkembangan bayi adalah nutrisi. Nutrisi yang baik untuk bayi adalah dari ASI yang diberikan secara eksklusif sampai usia 6 bulan, karena didalam ASI terkandung semua nutrisi yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan proses tumbuh kembangnya. Sesuai penelitian (Nurlaila et al., 2017b) ditemukan sebanyak 9 responden (25,7%) termasuk dalam kategori meragukan dan sebanyak 2 bayi (5,7%) masuk dalam kategori menyimpang yang masing-masing merupakan bayi non ASI eksklusif.

Penelitian oleh (Rosmiyati et al., 2017a) terdapat 30 responden yang terdiri dari 18 bayi yang diberikan ASI eksklusif dan 12 bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif. Dari 12 bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif, sebanyak 2 bayi dengan perkembangan motorik sesuai, 7 bayi dengan perkembangan motorik meragukan serta 3 bayi dengan perkembangan motorik menyimpang. Dari 7 bayi yang mengalami gangguan perkembangan meragukan ini disebabkan karena ibu sudah memberikan susu formula sejak usia bayi 2 bulan. Kemudian untuk 3 bayi dengan perkembangan motorik menyimpang yang tidak diberikan ASI secara eksklusif didapatkan skor 6 dari skrining menggunakan KPSP, jawaban tidak pada point bayi tidak mengeluarkan suara yang memekik saat bayi merasa gembira, belum bias meraih mainan dengan jarak dekat, bayi belum dapat miring ke kiri dan ke kanan, serta bayi belum kuat menahan kepala saat ditegakkan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian dari (Siregar et al., 2018) bahwa dari 204 anak 11 mengalami keterlambatan motorik halus dan 193 mengalami perkembangan motorik halus normal. Semua sampel yang mengalami keterlambatan motorik halus merupakan anak yang diberi ASI kurang dari dua tahun, sedangkan dari 193 anak yang perkembangan motorik halus normal, 79 sampel disusui kurang dari dua tahun dan 114 sampel disusui minimal dua tahun. Dari 204 anak terdapat dua anak yang mengalami keterlambatan motorik kasar dan 202 anak dengan perkembangan motorik kasar normal. Dari dua anak yang mengalami keterlambatan motorik kasar disusui kurang dari dua tahun, sedangkan diantara 202 sampel yang perkembangan motorik kasarnya normal sebanyak 88 anak disusui kurang dari dua tahun dan 114 disusui setidaknya selama dua tahun. Didapatkan nilai $p = 0,193$ yang artinya bahwa tidak ada hubungan antara lama menyusui dengan keterlambatan motorik kasar bayi.

Menganalisis Pemberian ASI Eksklusif pada Perkembangan Kemampuan Motorik Bayi

Berdasarkan 10 jurnal yang dianalisis terdapat 9 jurnal yang menyatakan bahwa ada pengaruhnya bila diberikan ASI eksklusif dengan perkembangan kemampuan motorik bayi, sedangkan 1 jurnal menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik halus tetapi tidak ada pengaruh antara pemberian ASI secara eksklusif dengan perkembangan motorik kasar pada bayi. Pemberian ASI secara eksklusif dipengaruhi oleh tiga hal, diantaranya adalah usia ibu, tingkat pendidikan ibu dan pekerjaan ibu. Ibu dengan usia 20-35 tahun sebagian besar memberikan bayinya ASI secara eksklusif karena pada usia ini termasuk usia reproduksi sehat. Ibu dengan tingkat pendidikan menengah sebagian besar memberikan bayinya ASI secara eksklusif, hal ini berkaitan dengan pengetahuan serta informasi mengenai manfaat ASI eksklusif bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Sedangkan bayi dengan ibu yang tidak bekerja mayoritas memberikan ASI secara eksklusif (Saraswati & Muwakhidah, 2018). Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan kemampuan motorik bayi usia 7-24 bulan di Puskesmas Mantingan dengan nilai p -value = 0,039.

Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan di Bandar Lampung menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik bayi usia 6 bulan. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p -value = <0,001. Bayi usia 0-6 bulan cukup diberikan ASI untuk menunjang proses pertumbuhan serta perkembangannya (Rosmiyati et al., 2017a). Penelitian tersebut serupa dengan penelitian yang juga dilakukan di Bandar Lampung namun berbeda desa yaitu di Desa Sukamaju, Kelurahan Sukadanaham menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik bayi usia 6-12 bulan dengan nilai p -value = 0,000. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif mempunyai perkembangan motorik yang lebih baik dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif. Semakin lama ASI eksklusif diberikan maka dapat meningkatkan perkembangan motorik bayi (Anggraini, 2017b).

Berdasarkan penelitian oleh (Nurlaila et al., 2017b) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik bayi dengan nilai p -value = 0,000. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Karangtalun menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik pada bayi usia 6-9 bulan dengan nilai p -value = 0,000 (Farida, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rosmiyati et al., 2017a) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik bayi dengan nilai p -value = 0,000. Meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian ASI secara eksklusif dengan perkembangan kemampuan motorik bayi hal tersebut kurang sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan di Kabupaten Muara Batang Gadis, Kota Medan, Sumatera Utara. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik halus bayi tetapi tidak terdapat pengaruh antara pemberian ASI secara eksklusif dengan perkembangan motorik kasar pada bayi. Dalam penelitian tersebut perkembangan motorik dapat disebabkan oleh faktor lain selain pemberian ASI (Siregar et al., 2018). Berdasarkan 10 jurnal yang dianalisis menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan kemampuan motorik pada bayi dengan rata-rata nilai p -value < 0,05.

Dalam penelitian literature yang telah dilakukan terdapat beberapaketerbatasan yaitu jenis artikel yang digunakan masih heterogen. Perbedaan studi desain, teknik sampling, teknik pengambilan data, serta instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat menyebabkan perbedaan hasil penelitian. Beberapa jurnal masih membahas berbagai variabel lain sementara peneliti hanya fokus pada pemberian ASI eksklusif dan perkembangan motorik pada bayi.

SIMPULAN

ASI eksklusif merupakan nutrisi yang tepat dan sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang diberikan selama 6 bulan pertama untuk mengoptimalkan pertumbuhan serta perkembangan bayi, khususnya perkembangan motorik. Bayi dengan riwayat pemberian ASI non eksklusif kemungkinan besar mengalami gangguan perkembangan motorik karena nutrisi untuk bertumbuh dan berkembang tidak terpenuhi secara optimal. Terdapat hubungan antara pemberian ASI secara eksklusif kaitannya

dengan perkembangan motorik pada bayi dengan nilai rata-rata p -value $< 0,05$. Semakin lama ASI eksklusif diberikan maka semakin akan dapat mengoptimalkan kemampuan motoriknya. Sebaliknya, bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif kemungkinan besar akan mengalami gangguan perkembangan motorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani, A. (2019). *Konvergensi* (Januari 2019). CV Akademika.
- Hanidah, I.-I., Lanti, I., Putranto, W. S., Wargadipura, F. H., Rismayanti, E., Oktaviani, W., & Rizkiana, D. R. (2018). *Inisiasi ASI terhadap Motorik Bayi di RW 08 Dusun Lebakjati Desa Cileles Kecamatan Jatinangor*. 7.
- infodatin ASI per halaman—02012018.pdf*. (n.d.).
- Jardi, C., Martinez, C. H., Canals, J., Arija, V., Bedmar, C., Voltas, N., & Aranda, N. (2017). *Influence Of Breastfeeding And Iron Status On Metal And Psychomotor Development During The First Year Of Life*.
- Karo, M. B. (2021). *Perilaku Ibu Menyusui dalam Pemberian ASI Eksklusif*.
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia dini*. Kencana.
- Kholifah, Marliah, S., Arifin, C. D. R., & Nugrahani, R. (2018). *Prosiding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa, Jilid 4*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.
- Kusuma, I. R., Salimo, H., & Sulaeman, E. S. (2017). *Path Analysis On The Effect Of Birth Weight, Maternal Education, Stimulation, Exclusive Breastfeeding And Nutritional Status Toward Motor Development Of Children Aged 6-24 Months In Banyumas Regency*. 2. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2017.02.01.07>
- Linda, E. (2019). *ASI EKSKLUSIF*. Yayasan Jamul Fawaid.
- Nisa, F. (2018). The Relationship Between Exclusive Breast Feeding With Fine Motoric Development In Infants 6-12 Months Of Age In The Village Kebonsari Rw 02 Temple Sidoarjo. *Journal of Global Research in Public Health*, 3(2), 106. <https://doi.org/10.30994/jgrph.v3i2.62>
- Noordiati. (2018). *Asuhan Kebidanan, Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*. Wineka Media.
- Nurlaila, N., Riyatun, K., & Iswati, N. (2017a). *Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik pada Bayi*. 13, 6.
- Nurlaila, N., Riyatun, K., & Iswati, N. (2017b). *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Motorik pada Bayi*. <http://ejournal.stikesmuhgombang.ac.id/index.php/JIKK/index>
- Nurlaila, N., Riyatun, K., & Iswati, N. (2017c). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Perkembangan Motorik pada Bayi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 13(2). <https://doi.org/10.26753/jikk.v13i2.213>
- Pekan ASI Sedunia 2019*. (2019). <https://promkes.kemkes.go.id/pekan-asi-sedunia-tahun-2019>. <https://promkes.kemkes.go.id/pekan-asi-sedunia-tahun-2019>

- Pitriani, R., & Andriyani, R. (2014). *Panduan Lengkap Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal (Askeb III)*. Deepublish.
- Prastiwi, R. S., & Latifah, U. (2018). Hubungan ASI Eksklusif Terhadap Perkembangan Anak Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Pesurungan Lor. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 1(2). <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v1i2.106>
- Rosmiyati, Anggraini, & Susilawati. (2017a). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Bayi Usia 6 Bulan di BPS Maria Suroso Bandar Lampung Tahun 2017. *FK Universitas Malahayati*.
- Rosmiyati, Anggraini, & Susilawati. (2017b). *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Bayi Usia 6-Bulan Di BPS Maria Suroso Bandar Lampung Tahun 2017*.
- Saraswati, A., & Muwakhidah. (2018). *Perkembangan Motorik Antara Balita Usia 7 – 24 Bulan Asi Eksklusif dan Non ASI Eksklusif Di Puskesmas Mantingan Kabupaten Ngawi*. 11.
- Sari, B. T. P. (2017). *Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Kasar Bayi Umur 7-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang Kota Mataram*. 7.
- Siregar, G. R. G., Lubis, M., & Fujiati, I. I. (2018). *Correlation Between Breastfeeding Duration and Motor Development in Children*. 01.
- Soetjiningsih. (2014a). *ASI : Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. EGC.
- Soetjiningsih. (2014b). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC.
- Soetjiningsih. (2014c). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC.
- Sudargo, T., Aristasari, T., 'Afifah, A., & Gadjah Mada University Press. (2018). *1.000 hari pertama kehidupan*.
- Tarigan, E., Dewi, E. R., & Taringan, I. (2019). Perbedaan Pengaruh Baby Gym Dan Baby Spa Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi 9 – 12 Bulan. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 10(2), 585–594. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i2.490>
- WHO. (2020). *Pekan Menyusui Dunia (UNICEF)*. Pekan Menyusui Dunia (UNICEF). <https://www.who.int/indonesia/news/detail/03-08-2020-pekan-menyusui-dunia-unicef-dan-who-menyatakan-pemerintah-dan-pemangku-kepentingan-agar-mendukung-semua-ibu-menyusui-di-indonesia-selama-covid-19>.